

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 17 Jakarta, G1 No.7, RT.5/RW.3, Slipi, Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11410. Tempat tersebut dipilih karena peneliti menjadi pernah menjadi guru pendalaman materi dengan mata pelajaran bahasa Inggris. Dari pengalaman tersebut peneliti menemukan masalah dengan adanya perilaku menyontek yang sudah membudaya pada Siswa SMK Negeri 17 Jakarta. Perilaku menyontek tersebut dilakukan dalam mengerjakan tugas ataupun pada saat melaksanakan evaluasi atau ujian. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Negeri 17 Jakarta sesuai dengan karakteristik objek penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, terhitung mulai pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2019. Waktu tersebut dipilih karena peneliti menganggap waktu tersebut efektif untuk melakukan penelitian dan tidak mengganggu jalannya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk kelas XII masih menjalankan kegiatan sertifikasi dan perekrutan kerja di sekolah sehingga data dan informasi yang didapat lengkap dan menyeluruh.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui pengamatan dan wawancara dengan pendekatan kuantitatif.

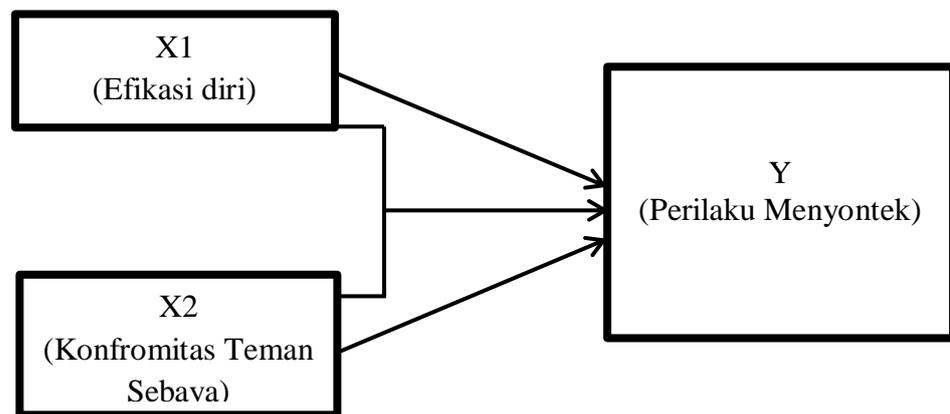
Metode survei menurut Sugiyono (2005) merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Metode ini digunakan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dengan menyebar angket dan wawancara. Pemilihan metode ini oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mendapatkan informasi dan data dari SMK Negeri 17 Jakarta berkaitan dengan hubungan efikasi diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk variabel bebas Efikasi Diri (X1), Konformitas Teman Sebaya (X2), dan variabel terikat Perilaku Menyontek (Y).

2. Konstelasi Hubungan

Sesuai hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh negatif efikasi diri (X1) terhadap perilaku menyontek (Y), terdapat pengaruh positif konfromitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek (Y), dan pengaruh efikasi diri (X1) dan konfromitas teman sebaya (X2) terhadap perilaku menyontek (Y).

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1, X2 terhadap Y dapat dilihat dari rancangan pada gambar III.1 sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Variabel

Keterangan:

X1 :Variabel Bebas 1

X2 :Variabel Bebas 2

Y :Variabel Terikat

→ : Arah pengaruh

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011), Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 17 Jakarta yang berjumlah 559 siswa. Populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas XII yaitu sebanyak 174 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2011), mengatakan Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2006), sampel penentuan dengan taraf kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi terbatas sebanyak 174 siswa, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 119 siswa. Menurut Sudjana, suatu sampel dikatakan berdistribusi normal apabila sampel tersebut memiliki ukuran $n > 30$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30 dan sesuai dengan ukuran sampel, sehingga sudah memenuhi asumsi distribusi normal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional. (*proportional random sampling*), yaitu dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari masing-masing.

Tabel III.I
Teknik Pengambilan Sample
(Proporsional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sample (Sample =Jumlah siswa/174*119)
1	XI OTKP 1	35	24
2	XI OTKP 2	36	25
3	XI AK 1	34	23
4	XI AK 2	34	23
5	XI BD	35	24
Total Jumlah Siswa		174	119

Sumber: Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Perilaku Menyontek

a. Definisi Konseptual

Perilaku menyontek adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akademik yang memuaskan namun melalui cara yang tidak jujur, curang, melanggar peraturan atau prosedur yang berlaku. Hal tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk cara seperti memberikan dan menerima jawaban, mendapatkan jawaban dengan cara terbuka ataupun diam-diam, membawa catatan ketika ujian, memanfaatkan kelemahan seseorang (siswa lain dan pengawas ujian), dan berbagai cara lain yang menyalahi peraturan dan norma yang ada. Secara ringkas ada 4 bentuk menyontek yaitu, *individual-opportunistic*, *individual-planned*, *social active*, dan *social passive*.

b. Definisi Operasional

Perilaku menyontek merupakan data primer. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen berupa *Survey Interview* (Wawancara Survei) yaitu melakukan wawancara dengan pedoman wawancara berupa kuesioner dengan model skala likert yang mencerminkan indikator. Indikator yang digunakan adalah kesempatan, perencanaan, proaktif, dan pasif.

c. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku menyontek

Kisi-kisi Instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator Perilaku Menyontek Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
(Perilaku Menyontek)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop	Butir Final	
	Positif	Negatif		Positif	Negatif
Kesempatan	1, 8, 12, 15,	6	, 6	1, 8, 12, 15	
Perencanaan	3, 11, 14, 19	5	19	3, 11, 14	5
Proaktif	2, 10, 16, 17			2, 10, 15, 16	
Pasif	4, 7, 9, 18	13	18	4, 7, 9	13

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju

Tabel III.3
Skala Pengukuran Variabel Y
(Perilaku Menyontek)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Perilaku Menyontek

Proses pengembangan instrumen Perilaku Menyontek dimulai dengan menyusun butir-butir pernyataan dari instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang di dalamnya terdapat lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator Perilaku Menyontek seperti pada kisi-kisi instrumen Perilaku Menyontek pada tabel III.5. Tahapan selanjutnya yaitu konsep instrumen dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba kepada total 81 siswa kelas XII di SMK Negeri 17 Jakarta sebagai responden untuk uji coba. Setelah itu, instrumen diuji validitasnya dengan responden sebanyak 30 siswaq.

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor per butir dengan skor total instrumen. Sehingga, akan diketahui butir pernyataan mana saja yang valid dan mana yang drop. Butir pernyataan yang valid, akan tetap digunakan karena dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima untuk 30 responden adalah $r_{tabel} = 0,3610$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas sebanyak 19 butir pernyataan, diperoleh sebanyak 16 butir pernyataan yang valid, sedangkan 4 butir pernyataan nomor 6, 18, 19, dinyatakan tidak valid dan akan di drop. Sehingga hanya 16 butir pernyataan yang dapat digunakan untuk penelitian variabel Perilaku Menyontek. Kemudian, butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 17 maka diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,852. Hal ini berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 16 butir pernyataan variabel Perilaku Menyontek layak digunakan sebagai

alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk memilih dan melakukan tindakan dalam rangka mencapai tujuannya. Efikasi diri tidak sepenuhnya bergantung pada kompetensi yang dimiliki seseorang. Seseorang akan memiliki tingkat keyakinan yang berbeda dengan yang lain meski mempunyai tingkat kompetensi yang sama. Selain itu efikasi diri dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal serta dipengaruhi tiga aspek yaitu aspek *Magnitude*, *strenght*, dan *Generality*.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan data primer. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen berupa kuesioner replika dari Bandura dengan *Cronbach Alpha* 0.90. Kuesioner ini disusun dengan model skala likert yang mencerminkan indikator. Indikator yang digunakan adalah tingkat kesulitan (*Magnitude*), generalitas (*Generality*), dan kekuatan (*Strength*).

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi Instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur seberapa

jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator Efikasi Diri.

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X1
(Efikasi Diri)

Indikator	Butir Final (Replika)
	Positif
Tingkat Kesulitan	1,2,5
Kekuatan	3,7,8
Generalitas	4,6,9,10

Sumber: Data diolah peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju

Tabel III.5
Skala Pengukuran Variabel X1
(Efikasi Diri)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3. Konformitas Teman Sebaya

a. Definisi Konseptual

Konformitas teman sebaya adalah suatu kecenderungan antar teman yang memiliki usia yang sebaya. Kecenderungan tersebut membuat seorang individu untuk beradaptasi sesuai dengan kelompok atau teman-temannya yang dijadikan sebagai acuan perilaku individu. Hal ini dikarenakan individu tersebut memiliki rasa kedekatan dan kepercayaan dengan teman sebayanya (*Acceptance*) maupun rasa keterpaksaan untuk mengikuti perilaku-perilaku yang ada pada teman-temannya (*Compliance*).

b. Definisi Operasional

Konformitas teman sebaya merupakan data primer. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen berupa kuesioner replika dari Hartati (2013) dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,771 dan dalam penelitian Rufaidah (2018) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,875 dengan model skala likert yang mencerminkan indikator. Indikator yang digunakan adalah *acceptance* dan *compliance*.

c. Kisi-Kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya

Kisi-kisi Instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator konformitas teman sebaya. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel X2
(Konformitas Teman Sebaya)

Indikator	Butir Uji Coba	
	Positif	Negatif
<i>Acceptance</i>	1, 2, 3, 7, 13, 16	5,8
<i>Compliance</i>	4, 6, 9, 10, 11, 12, 14	15

Sumber: Data diolah Peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju

Tabel III.7
Skala Pengukuran Instrumen Variabel X2
(Konfromitas Teman Sebaya)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statiscal Package for Social Science*), berikut langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika *deviation from linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
2. Jika *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang digunakan jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat dari nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastitas

Menurut Duwi Priyatn (2011: 89) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada

model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Karena model regresi yang baik itu memiliki syarat agar tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka artinya terjadi Heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (Perilaku Menyontek)

X_1 = variabel bebas pertama (Efikasi Diri)

X_2 = variabel bebas kedua (Konformitas Teman Sebaya)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Efikasi Diri)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Konformitas Teman Sebaya)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji F ini dapat dihitung menggunakan SPSS 17 dengan melihat hasil output tabel ANOVA.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0 :

Artinya variabel Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya secara serentak tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menyontek.

2. H_a :

Artinya variabel Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya secara serentak berpengaruh terhadap Perilaku Menyontek.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak. Penghitungan uji t pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 17 dengan melihat tabel *Coefficients*.

1) H_0 : artinya variabel Efikasi Diri tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Menyontek.

H_a : artinya variabel Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Perilaku Menyontek.

2) H_0 : artinya variabel Konformitas Teman Sebaya tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Menyontek.

H_a : artinya variabel Konformitas Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Perilaku Menyontek.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan persentase sumbangan pengaruh bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Perhitungan koefisien determinasi dihitung menggunakan aplikasi SPSS 17 dengan melihat tabel *Model Summary*^b.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien regresi